



PENINGKATAN INISIASI MENYUSU DINI MELALUI EDUKASI BERBASIS KELUARGA DALAM UPAYA PENCAPAIAN ASI EKSKLUSIF

Rajia¹, Wa Ode Hasriati², Hermawati³, Wa Ode Sitti Zulaeha⁴

Program Studi DIII Kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Indonesia^{1,2,3,4}



***Corresponding author**

Email : r4jia10vinji@gmail.com

HP : 085242450159

Kata Kunci:

IMD;
Edukasi;
Berbasis Keluarga;
ASI Eksklusif;

Keywords:

IMD;
Education;
Family Based;
Exclusive breastfeeding;

ABSTRAK

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah salah satu faktor keberhasilan ASI eksklusif. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini Melalui (IMD) melalui edukasi berbasis keluarga dalam upaya pencapaian ASI Eksklusif. Metode yang digunakan adalah *Action Research* dengan pendekatan program tindak partisipatif dengan bentuk edukasi kesehatan melalui penyuluhan pada ibu hamil dan keluarga sebanyak 23 peserta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Wilayah Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungu Kota Baubau hasilnya memuaskan, dan hasil yang diharapkan bisa memenuhi. Adapun hasil yang dapat dicapai setelah edukasi adalah 74% pengetahuan ibu kurang pada pretest namun setelah post test pengetahuan ibu menjadi 90%, dan pada evaluasi sikap ibu tentang IMD 100% melakukan IMD dan 100% dukungan keluarga.

ABSTRACT

This community service aims to provide education to pregnant women about Early Initiation of Breastfeeding (IMD) through family-based education to achieve exclusive breastfeeding. The method used was Action Research with a participatory action program approach in the form of health education through counseling for pregnant women and their families with as many as 23 participants. The implementation of community service in the Liabuku Subdistrict, Bungu District, Baubau City, has had satisfactory results, and the expected results have been met. The results that can be achieved after education are 74% of the mother's knowledge is lacking in the pretest but after the posttest, the mother's knowledge is 90%, and in evaluating the mother's attitude about IMD, 100% do IMD and 100% family support.



PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses bayi menyusu segera setelah dilahirkan, di mana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri (tidak disodorkan ke puting susu) (Dewi, 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan 1 jam pertama IMD dapat membantu ibu memberikan ASI eksklusif 6 bulan dan menyusui hingga 2 tahun (Fitriani, 2021). Pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI murni tanpa tambahan makanan dan minuman sampai usia bayi enam bulan (Erlani et al., 2020; Iis & Rohaeni, 2021; Septina & Rulianti, 2022). Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi sesuai dengan kebutuhan bayi dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sehingga status gizi bisa menjadi normal (Fitriani, 2021; Umiyah, 2018).

Protokol *evidence based* yang baru telah diperbaharui oleh WHO dan UNICEF tentang asuhan bayi baru lahir untuk satu jam pertama yang menyatakan bahwa bayi wajib mendapatkan kontak kulit ke kulit dengan ibunya segera setelah lahir selama paling sedikit satu jam (Juliana Widyastuti Wahyuningsih, 2020).

Inisiasi Menyusui Dini menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memudahkan bayi dalam memulai proses menyusui dan pemberian ASI yang dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan menurunkan risiko penyakit (Faridah & Susanti, 2021). Angka morbiditas dan mortalitas Bayi merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal (AKN) mencapai 15 per 1.000 kelahiran hidup (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional et al., 2017), dimana penyebab utama kematian neonatal terbanyak di Indonesia pada tahun 2021 adalah kelahiran preterm sebagai penyumbang terbesar angka kematian dan kecacatan neonatal termasuk Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) sebesar 34,5%, di ikuti asfiksia (27,8%) penyebab kematian lain diantaranya kelainan kongenital, infeksi, COVID-19, tetanus neonatorum dan lain-lain (Kemenkes RI, 2022; Rajia et al., 2020). Untuk menekan angka kematian bayi, salah satunya adalah dengan IMD yang dilanjutkan dengan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 angka pemberian ASI dalam 1 jam pertama melalui IMD masih sekitar 58,2% (IMD < 1 Jam sebesar 84,1% dan ≥ 1 jam sebesar 15,9%) sedangkan yang tidak IMD adalah sebesar 41,8% (Putrianti et al., 2019). Secara nasional cakupan ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%, angka ini telah melampaui target program tahun 2021 yaitu sebesar 40%, namun hal ini belum sejalan dengan proporsi gizi buruk dan kurang pada baduta yang masih mencapai angka sebesar 17,7% hal ini masih jauh dari target RPJMN 2019 sebesar 17%, sementara prevalensi stunting pada baduta berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 masih mencapai angka 29,9% (Kesehatan, 2018).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi banyak faktor. Berdasarkan hasil penelitian Retno, dkk (2016) bayi yang melakukan IMD dalam waktu > 1 jam setelah kelahiran memiliki risiko 1,661 kali lebih besar untuk tidak menyusu secara eksklusif dibandingkan dengan bayi yang mendapat IMD dalam waktu satu jam setelah kelahiran (Ali et al., 2019). Hasil penelitian Rajia, dkk (2023) juga menunjukkan Status pemberian IMD paling dominan berpengaruh terhadap ketahanan pemberian ASI eksklusif berdasarkan hasil uji *statistic Regresi Logistik* dengan nilai Exp (B) 5,602 (CI

: 95% ; 1,673-18,891) yang berarti bahwa pemberian inisiasi menyusui dini 5,621 kali lebih cenderung mempengaruhi ketahanan pemberian ASI eksklusif pada bayi dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan IMD (Rajia et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode yang *Action Research* dengan pendekatan program tindak partisipatif dengan bentuk edukasi kesehatan melalui penyuluhan ibu dan keluarga agar dapat memberdayakan diri dalam pelaksanaan IMD untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan metode ceramah dan tanya jawab di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau, pada tanggal 15 s.d 20 Mei 2023. Peserta sebanyak 23 peserta dengan prosedur terprogram.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu dan keluarga agar dapat mendukung pemberian ASI Eksklusif dan melanjutkan pemberian ASI sampai usia anak 2 tahun dengan metode ceramah dan tanya jawab di wilayah Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi Kota Baubau. Peserta terdiri dari 23 Ibu Hamil dan keluarga dengan prosedur terprogram dalam tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Kegiatan PKM di Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungi

| Tanggal | Waktu | Materi/Kegiatan |
|-------------------------|-----------------------|---|
| 15 Mei 2023 | 10.00 – 12.00 WITA | Berdiskusi dan berkoordinasi dengan dengan Lurah Liabuku, Kota Baubau tentang program kerja dan rencana pelaksanaan kegiatan |
| 16 Mei 2023 | 09.00 – Selesai | Menyampaikan program kerja dan rencana pelaksanaan kegiatan pada pihak pemerintah setempat serta tokoh masyarakat agar pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung lancar. |
| 16 Mei 2023 | 10.00 – Selesai | Melakukan pertemuan dengan kader di wilayah kelurahan Baadia untuk menyampaikan rencana program kerja |
| 17 s.d 18 Mei 2023 | 08.00 – Selesai | Persiapan materi, leaflet, spanduk dan perlengkapan lainnya |
| 19 Mei 2023 | 08.00 – Selesai | Pelaksanaan kegiatan penyuluhan a. Pembukaan b. Pre Test c. Pelaksanaan d. Evaluasi / Post Test tentang pengetahuan tentang IMD |
| 20 Mei s.d 24 Juni 2023 | 08.00 - Selesai | Evaluasi Sikap Ibu tentang IMD, Pelaksanaan IMD, dan Dukungan Keluarga |

Pada pertemuan selama proses penyuluhan, ibu dan keluarga tampak antusias mendengarkan informasi yang diberikan dan beberapa diantaranya memberikan pertanyaan dan tanggapan sehubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah penyuluhan selesai. Di akhir sesi ibu menyampaikan harapan mereka agar kegiatan ini terus berlanjut.

Sebelum memulai pemberian penyuluhan, peserta diberikan pre-test dalam bentuk kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dan keluarga tentang IMD dengan hasil 74% tingkat pengetahuan peserta rendah. Pelaksanaan PkM dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Materi yang dibawakan yaitu terkait cara pemberian IMD dan ASI eksklusif. Selama proses penyuluhan semua peserta tampak antusias mendengarkan informasi yang dipaparkan dan ada beberapa peserta mengajukan pertanyaan dan tanggapan terkait dengan IMD dan ASI eksklusif. Pada akhir sesi peserta berharap kegiatan ini berkesinambungan dan terus dilaksanakan secara rutin.

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk usaha Pendidikan non-formal (edukasi) kepada individu, kelompok, maupun masyarakat secara sistematis, terencana dan terarah dalam upaya perubahan perilaku. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IMD dan ASI eksklusif dengan cara penyuluhan. Penyuluhan dengan audio visual adalah salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui melihat dan dengan sehingga semakin banyak panca indera yang digunakan maka semakin jelas pengetahuan yang diperoleh (Yuliana, 2020). Tindakan berbasis pengetahuan lebih bertahan daripada tindakan non pengetahuan, dan orang yang melakukan tindakan tersebut mengalami proses sadar untuk melihat objek (stimulus) dalam kaitannya dengan pengetahuan sebelumnya, yaitu tentang IMD dalam upaya pemberian ASI Eksklusif untuk memperbaiki Gizi (Rahmadhita, 2020).

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan kuesioner post test menunjukkan ada peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang IMD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi Sariyani & Pebriana Santi Ady, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh positif pemberian penyuluhan dan leaflet tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil, dimana semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik orang dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi dan sebaliknya. Hasil penelitian (Astuti, 2013) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif p -value < 0,05. Penelitian lain juga menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara nilai pre test dan post test pada masing-masing kelompok yaitu kelompok media poster dan media flanelgraf dimana kedua media penyuluhan ini mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil (tanjungsari et al., 2019). Hal yang menentukan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan tentang ASI eksklusif itu sendiri. Hasil Penelitian (Kuswanti et al., 2020) menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil terkait pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, pemberian ASI eksklusif, pengertian kolostrum, makanan prelaktal, konsumsi ibu menyusui dan perawatan payudara adalah sebanyak 48% berpengetahuan kategori cukup baik, 36% kategori baik, sedangkan 12% berada pada kategori kurang baik dan hanya 4% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil evaluasi sikap ibu terkait dengan IMD cukup baik yaitu 100% berdampak positif, sama dengan pelaksanaan IMD dari 23 Ibu yang telah melahirkan sebanyak 4 orang 100% berhasil melakukan IMD dan 100% suami memberikan

dukungan penuh terkait pelaksanaan IMD, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Situmorang & Pasaribu, 2019) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara edukasi berbasis keluarga terhadap pelaksanaan IMD (p value = 0.004) yang secara alamiah bayi baru lahir sehat dapat melakukan proses IMD, pengetahuan dan sikap ibu dan keluarga perlu ditingkatkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan PkM di wilayah Kelurahan Liabuku Kecamatan Bungli Kota Baubau hasilnya memuaskan, dan hasil yang diharapkan bisa memenuhi, adapun hasil yang dapat dicapai setelah edukasi adalah 74% pengetahuan ibu kurang pada pretest namun setelah post test pengetahuan ibu menjadi 90%, dan pada evaluasi sikap ibu tentang IMD 100% melakukan IMD dan 100% dukungan keluarga. Harapan selanjutnya adalah petugas kesehatan tetap memberikan pelayanan kesehatan yang merata dan menyeluruh dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat baik yang bersifat preventif maupun promotif, memberdayakan masyarakat dan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan pada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, antara lain Ketua Yayasan Pendidikan Ali-Ilham, Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya, Kepala Puskesmas Bungli, Lurah Bungli, Bidan dan Kader Puskesmas Bungli serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan bantuan dana dan dukungan sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. H., Adam, A., & Alim, A. (2019). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Status Gizi Bayi Dibawah Dua Tahun (BADUTA) di Puskesmas Malaka Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.37148/arteri.v1i1.26>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, Kementerian Kesehatan, & USAID. (2017). *Survei Demografi Dan Kesehatan*. 1–606. <http://www.dhsprogram.com>.
- Dewi, I. A. (2020). Inisiasi Menyusui Dini. *Kesehatan*, 5–17.
- Erlani, N. K. A. T., Seriani, L., & Ariastuti, L. P. (2020). Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 9(6).
- Faridah, F., & Susanti, A. (2021). Analysis Relationship of Early Breastfeeding Initiation and Exclusive Breastfeeding Towards Nutrition Status of Toddler at Puskesmas Wonokromo Surabaya. *Jurnal Midpro*. <https://doi.org/10.30736/md.v13i1.270>
- Fitriani, U. (2021). Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dan Kelangsungan ASI Anak Usia Di Bawah Dua Tahun. In *Book Section*.
- Iis, I., & Rohaeni, E. (2021). Perbedaan Pemberian ASI Eksklusif dengan yang Tidak Eksklusif Terhadap Pertumbuhan pada Balita Di UPTD Puskesmas Krangkeng Kabupaten Indramayu. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i7.3643>
- Juliana Widyastuti Wahyuningsih. (2020). 1035325 Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Sebagai Upaya Memperlancar Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v10i2.231>

- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id.*
- Kesehatan, K. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Putrianti, Z. D., Jasmawati, & Setiadi, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Di Klinik Aminah Amin Samarinda. In *Kebidanan*.
- Rajia, Hermawati, & Salim, I. L. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Ketahanan Pemberian Asi Eksklusif Dan Status Gizi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 12(1).
- Rajia, R., Massi, M. N., Ahmad, M., Arifuddin, S., & Miskad, U. A. (2020). Parity, exposure to cigarette smoke and the presence of bacteria *Stenotrophomonas maltophilia* are related to preterm labor incidence. *Enfermeria Clinica*, 30. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.152>
- Septina, Y., & Rulianti, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *Journal of Health Research Science*, 2(01). <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i01.448>
- Situmorang, T. S., & Pasaribu, R. S. (2019). Pengaruh Edukasi Berbasis Keluarga Terhadap Pelaksanaan IMD Untuk Pencapaian ASI Eksklusif Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Pada Periode Emas. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2). <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.493>
- Umiyah, A. (2018). Pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap status gizi bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Jangkar 2017. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*. <https://doi.org/10.25139/htc.v1i2.1336>